

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Obat tradisional telah digunakan oleh masyarakat Indonesia secara luas sejak jaman dahulu sampai sekarang dalam rangka menanggulangi masalah-masalah kesehatan yang di hadapinya. Penggunaan obat tradisional masih terus berlangsung, bahkan ada kecenderungan meningkat, sehingga dapat disimpulkan bahwa upaya penggunaan jenis dan jumlah obat tradisional dalam pelayanan kesehatan yang aman, bermanfaat serta berkualitas harus ditingkatkan, dengan demikian kemanfaatannya dalam bidang kesehatan dapat ditingkatkan pula (Wiryawidagdo, 1993).

Penerapan penggunaan obat tradisional pada pelayanan pengobatan harus mempertimbangkan segi ilmiah dan etika yaitu penggunaan tanaman tradisional harus mempunyai efek terapeutik yang diharapkan, harus ada kepastian sumber bahan yang cukup dan dapat dimanfaatkan secara terus menerus, baik yang berasal dari tanaman liar maupun tanaman yang dibudidayakan (Handayani, 2001). Penelitian-penelitian mengenai tanaman obat yang mulai meluas ini sesuai dengan Firman Allah dalam Al-Quran Surat Asy Syu'araa' ayat ke-7 yang artinya : "Dan apakah mereka tidak memperhatikan berapa banyaknya Kami tumbuhkan di bumi itu pelbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik."

Sampai sekarang penggunaan obat-obat tradisional sebagian besar masih

... masyarakat sendiri dalam arti jenis obat ditentukan sendiri, diramu

dan diolah sendiri dengan takaran yang dipakai secara turun temurun. Sehingga diperlukan penelitian dibidang obat-obat tradisional untuk membuktikan keamanan, khasiat dan penggunaannya yang benar. Diantara manfaat obat-obat tradisional tersebut adalah sebagai pereda demam, anti diare dan anti nyeri.

Kangkung (*Ipomoea aquatica* Forsk) merupakan salah satu jenis sayuran yang sangat populer bagi rakyat Indonesia yang hidup di daerah tropis. Tanaman *I. aquatica* disamping digunakan sebagai sayuran yang umum dikonsumsi, juga berguna dalam dunia farmasi karena mengandung senyawa tertentu yang potensial untuk diambil manfaatnya. Hingga dalam dunia kedokteran *I. aquatica* disebut dengan tanaman obat (Tseng *et al.*, 1992). Manfaat *I. aquatica* antara lain air seduhan dari akarnya dapat berguna terhadap wazir, perasan daun (diremas-remas) dapat mengobati bisul, juga dapat digunakan sebagai obat penenang syaraf, kegelisahan dan kegopohan, sakit saraf kepala dan semacam itu (Heyne, 1987 ; Syamsuhidayat dan Hutapea, 1991). Daun *I. aquatica* berkhasiat sebagai obat penenang dan obat sukar tidur (Syamsuhidayat dan Hutapea, 1991).

Penelitian mengenai khasiat ekstrak daun *I. aquatica* terhadap efek anti hiperglikemia telah dilakukan oleh Malalavidane *et al.*, (2001). Penelitian dilakukan pada hewan coba tikus wistar yang terlebih dulu dibuat hiperglikemia. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan efek hipoglikemia antara ekstrak daun *I. aquatica* dan tolbutamide pada pemberian oral dengan dosis setara. Hasilnya didapatkan bahwa

Prasad *et al.*, (2005) telah meneliti kandungan sitotoksik daun *I. aquatica* kaitannya sebagai agen anti kanker alami. Penelitian dilakukan secara invitro dengan mengisolasi CME (*crude methanolic extract*), CF (*column fraction*) dan 7-*O*- $\beta$ -*D*-glucopyranosyl-dihydroquercetin-3-*O*- $\alpha$ -*D*-glucopyranoside (DHQG) dari daun *I. aquatica*. Hasil penelitian menunjukkan efek sitotoksik CME lebih poten dibandingkan dengan DHQG.

Pakar farmako botani Tseng *et al.*, (1992) dari Jepang menyatakan bahwa *I. aquatica* mengandung zat penghambat prostaglandin (PG) yakni *N-trans*- dan *N-cis-peruloyltyramine* yang merupakan group catechol seperti *N*-caffeoyle-beta-phenethylamine (CaP). Kerja PG sangat tergantung pada konsentrasi CaP, bila konsentrasinya rendah akan terjadi kelangsungan biosintesis PG, sebaliknya pada CaP konsentrasi tinggi akan menghambat PG (Analaksanawati, 1996). Prostaglandin adalah semua kelompok komponen yang diturunkan dari asam lemak 20- karbon tak jenuh, terutama asam arakidonat, melalui jalur siklooksigenase (Dorland, 2005). Prostaglandin adalah mediator spesifik dalam proses terjadinya nyeri lambat yang dihantarkan oleh serabut saraf nyeri tipe C.

Informasi ilmiah mengenai penggunaan *I. aquatica* sebagai analgesik (anti nyeri) masih sangat terbatas, sehingga perlu dilakukan penelitian tentang efek analgesik infusa daun *I. aquatica*. Pada penelitian ini akan diamati efek analgesik pemberian infusa daun *I. aquatica* dengan kontrol aspirin. Aspirin atau acetosal

telah digunakan secara luas di masyarakat. Obat prototipe analgetika non narkotik ini juga dipakai sebagai standar penilaian obat sejenis (Zubaidi, 1980).

## **B. Perumusan Masalah**

*I. aquatica* memiliki kandungan CaP sebagai penghambat prostaglandin. Masalah yang akan dikaji pada penelitian ini, apakah pemberian infusa daun *I. aquatica* mempunyai efek analgesik

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek analgesik infusa daun *I. aquatica* pada mencit setelah induksi nyeri secara termik.

## **D. Manfaat Penelitian**

- a. Melengkapi data-data farmakologi dari *I. aquatica* sebagai tumbuhan obat.
- b. Apabila tanaman *I. aquatica* terbukti memiliki efek analgesik, maka hal ini dapat sebagai alternatif masyarakat dalam memilih jenis obat analgetika.
- c. Mendukung penelitian lebih lanjut mengenai tanaman *I. aquatica*.